

Hamas Tegaskan Tak Menolak Proposal Gencatan Senjata di Gaza

Category: INTERNASIONAL

written by Redaksi | June 7, 2025



SEANTERONEWS.com – Kepala Hamas Khalil al-Hayya mengatakan pada hari Kamis bahwa kelompok perlawanan Palestina tidak menolak proposal terbaru untuk gencatan senjata di [Gaza](#) yang diajukan dengan utusan khusus AS Steve Witkoff, yang menyatakan bahwa Hamas malah meminta beberapa perubahan untuk memastikan berakhirnya genosida yang sedang berlangsung.

Dalam pidato pra-rekaman, al-Hayya menambahkan bahwa Hamas siap untuk terlibat dalam pembicaraan lebih lanjut dan bahwa komunikasi dengan mediator sedang berlangsung.

Hayya menegaskan kembali tuntutan untuk mengakhiri perang dan penarikan pasukan Israel dari Gaza, kondisi yang ditolak Israel.

Hamis mengatakan bahwa mereka sebelumnya menerima proposal gencatan senjata dari Witkoff, yang kemudian memodifikasi perjanjian berdasarkan tuntutan Israel yang baru. Witoff kemudian menuduh Hamis merusak kesepakatan ketika mengambil masalah dengan beberapa perubahan itu, kata kelompok itu.

“Hamis harus menerima proposal kerangka kerja yang kami kemukakan sebagai dasar untuk pembicaraan kedekatan,” kata Witkoff dalam sebuah posting di X. “Kita bisa segera memulai pembicaraan itu minggu ini.”

Dia mengklaim bahwa ini adalah satu-satunya cara untuk mengamankan gencatan senjata 60 hari dalam beberapa hari mendatang. Kesepakatan itu akan membebaskan setengah dari tahanan tentara Israel yang masih hidup dan setengah dari mereka yang telah meninggal. Witkoff menambahkan bahwa negosiasi substantif dan itikad baik harus diikuti untuk mencapai gencatan senjata permanen.

Sebelumnya pada hari Sabtu, Hamis mengatakan secara resmi mengajukan tanggapannya terhadap proposal Witkoff. Rencana tersebut bertujuan untuk mengakhiri genosida Israel yang sedang berlangsung di Gaza dan memungkinkan pertukaran tahanan.

Hamis menyatakan siap untuk membebaskan 10 tahanan Israel yang masih hidup dan mengembalikan 18 mayat. Sebagai gantinya, ia mencari pembebasan sejumlah tahanan Palestina yang disepakati.

Gerakan ini mengkonfirmasi bahwa ia berbagi tanggapannya dengan mediator. Hamis mengatakan posisinya mengikuti konsultasi nasional dan mencerminkan “tanggung jawab tinggi terhadap rakyat kita dan penderitaan mereka.”

Hamis menekankan bahwa setiap kesepakatan harus memastikan tiga tujuan utama:

Gencatan senjata permanen

Penarikan lengkap Israel dari Gaza

Aliran bantuan kemanusiaan yang tidak terputus kepada penduduk

Seorang pejabat senior Hamas mengatakan kepada Reuters bahwa kelompok itu telah menanggapi secara positif proposal AS tetapi meminta beberapa amandemen.

Menurut laporan, proposal Amerika mencakup gencatan senjata 60 hari, yang dijamin oleh Presiden Donald Trump. Rencana itu juga menyerukan pengiriman bantuan segera ke Gaza melalui saluran yang disepakati, termasuk PBB. AS sebelumnya menjamin perjanjian antara perlawanan dan Israel tetapi gagal memastikan kepatuhan Israel.

Pada bulan Maret, Israel secara sepihak mengakhiri gencatan senjata yang ditengahi oleh pemerintahan Trump.

Ketegangan tetap tinggi, karena genosida di Gaza memasuki bulan kedua puluh. Lebih dari 54.000 warga Palestina telah tewas, dan hampir seluruh penduduk telah mengungsi. Sebagian besar Gaza terletak di reruntuhan di tengah bencana kemanusiaan yang semakin dalam.[]